

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Peneliiian

Menurut Hadi penggolongan jenis-jenis penelitian tergantung kepada pedoman dari segi mana penggolongan itu ditinjau.¹ Dalam penelitian ini jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif, dimana “penelitian kualitatif menurut Bogdan dan Taylor dalam Moleong adalah penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.”² Menurut Sugiyono penelitian ”kualitatif lebih menekankan pada proses dari pada produk atau *out come*.”³ Sedangkan penelitian deskriptif dimaksudkan untuk memberikan data yang seteliti mungkin tentang manusia, keadaan atau gejala-gejala lainnya. Seperti pendapat menurut Bambang Prasetyo “jenis penelitian yang menggunakan metode deskriptif adalah penelitian yang dilakukan dengan memberikan gambaran yang lebih detail mengenai suatu gejala atau fenomena.”⁴

Alasan peneliti menggunakan jenis penelitian kualitatif adalah agar peneliti dapat menyelidiki objek penelitian sesuai dengan latar alamiah yang ada. Penelitian kualitatif juga dapat mendiskripsikan suatu keterangan dari seseorang baik melalui wawancara atau dengan mengamati sesuatu. Alasan peneliti menggunakan jenis pendekatan deskripsi adalah untuk

¹ Ahmad Tanzeh, *Pengantar Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Teras, 2009), hal. 14

²*Ibid.*, hal. 10

³ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2008), hal. 9

⁴Bambang Prasetyo dan Lina Miftahul Jannah, *Metode Penelitian Kuantitatif*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005), hal.42

mendeskripsikan apa yang saat ini berlaku. Di dalamnya terdapat upaya mendeskripsikan, mencatat, analisis, dan menginterpretasikan kondisi-kondisi yang sekarang terjadi, dengan kata lain peneliti deskriptif bertujuan untuk memperoleh informasi-informasi mengenai keadaan saat ini, dan melihat kaitan antara variabel-variabel yang ada. Pengumpulan data dalam penelitian ini melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Setelah fakta-fakta tersebut dikumpulkan secara lengkap selanjutnya adalah ditarik kesimpulan.

B. Kehadiran Peneliti

Dalam penelitian kualitatif ini kehadiran peneliti di lapangan sangat dibutuhkan guna memperoleh data sebanyak mungkin dan mencari keabsahan dari data yang diperoleh. “Dalam penelitian kualitatif, peneliti sendiri atau dengan bantuan orang lain merupakan alat pengumpul data utama.”⁵ Dalam penelitian kualitatif peneliti berupaya serta dalam mengadakan pengamatan dan mendengarkan secara cermat mungkin sampai pada yang sekecil-kecilnya.

Dalam proses pengukuran data yang dilakukan, dengan tes tulis, observasi dan wawancara, peneliti bertindak sebagai pengamat partisipan pasif. Maka untuk itu peneliti harus bersikap sebaik mungkin, hati-hati dan sungguh-sungguh dalam menjaring data sesuai dengan kenyataan di lapangan sehingga data yang terkumpul benar-benar relevan dan terjamin keabsahannya. Selama pengumpulan data mengenai identifikasi kesulitan belajar pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam peneliti menempatkan diri sebagai instrument sekaligus pengumpulan data.

⁵Lexy J.Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung,: Remaja Rosdakarya, 2002),hal. 9

Oleh karena itu, dalam melakukan penelitian kualitatif ini diharuskan kepada peneliti untuk hadir dan melihat fenomena yang nyata di tempat penelitian, supaya mendapatkan informasi yang sah untuk dijadikan catatan. Maka kehadiran peneliti di lapangan mutlak dilakukan dan sangat diperlukan untuk memiliki data yang sah. Oleh karena itu peneliti terjun langsung ke lapangan untuk mendapatkan datanya, yakni peneliti datang langsung ke MI Thoriqul Huda Kromasan Ngunut Tulungagung untuk mendapatkan data tentang identifikasi kesulitan belajar pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam. Selama pengumpulan data peneliti menempatkan diri sebagai instrument sekaligus pengumpulan data.

C. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian adalah tempat peneliti melakukan penelitian terkait judul yang peneliti ambil yaitu Identifikasi Kesulitan Belajar Sejarah Kebudayaan Islam, dengan Lokasi penelitian di MI Thoriqul Huda yang berlokasi di Kromasan Desa Kromasan Kecamatan Ngunut Kabupaten Tulungagung.⁶

Dalam penelitian ini peneliti mengambil lokasi tersebut karena terdapat peserta didik yang benar-benar mengalami kesulitan belajar khususnya pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam. Selain itu keterbukaan pihak sekolah memudahkan peneliti untuk memperoleh data untuk melakukan penelitian. Sebelum peneliti memilih tempat ini, peneliti mempertimbangkan dan mencari fenomena apa yang tepat untuk diteliti agar penelitian dapat berjalan dengan baik.

⁶Hasil observasi di MI Thoriqul Huda Kromasan Ngunut Tulungagung pada 22 November 2017

D. Sumber Data

Sumber data merupakan bagian yang signifikan dalam mengetahui validitas suatu penelitian. Yang dimaksud sumber data adalah subjek darimana data diperoleh.⁷ Penulis mengumpulkan semua data yang kemudian disajikan dalam skripsi sebagai usaha gabungan antara dari apa yang dilihat dan apa yang didengar, yang kemudian dicatat secara rinci tanpa ada sesuatu yang ditinggalkan sedikitpun, juga agar data-data yang ada menjadi valid (dapat dipertanggungjawabkan).

Menurut Lofland dan Lofland sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata, dan tindakan, selebihnya adalah seperti dokumen dan lain-lain.⁸ Data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data yang diklasifikasikan maupun analisis untuk mempermudah dalam menghadapi pada pemecahan permasalahan. Adapun sumber data yang diambil dalam penelitian ini adalah sumber data utama yang berupa kata-kata dan tindakan, serta sumber data tambahan yang berupa dokumen-dokumen.

Sumber data dalam penelitian ini dapat dibedakan menjadi dua yaitu:

1. Sumber data primer

Sumber data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data.⁹ Responden dalam penelitian ini adalah: Kepala sekolah MI Thoriqul Huda, guru MI

⁷Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010), hal. 172

⁸ Moleong, *Metodologi...*, hal. 157

⁹ Sugiono, *Memahami...*, hal. 62

Thoriqul Huda khususnya guru mata pelajaran SKI, dan peserta didik kelas IV MI Thoriqul Huda Kromasan Ngunut Tulungagung.

2. Sumber data sekunder

Sumber data sekunder merupakan sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau dokumentasi.¹⁰ Adapun data sekunder dalam hal ini adalah aktifitas kegiatan belajar mengajar SKI, hasil belajar SKI, dokumentasi, dan foto-foto.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan sumber data dari hasil wawancara kepada Kepala Sekolah, guru Sejarah Kebudayaan Islam (SKI), wali kelas IV dan beberapa peserta didik. Dan peneliti juga mengikuti langsung beberapa proses kegiatan pembelajaran untuk melihat secara langsung bagaimana belajar peserta didik pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) dan apa saja yang menjadi faktor penyebab kesulitan belajar.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai *setting*, berbagai sumber, dan berbagai cara dalam mengumpulkan data. Dalam setiap proses pengumpulan data pasti ada teknik yang digunakan sesuai dengan perolehan yang dilakukan dan juga pengumpulan data dilakukan sesuai dengan jadwal yang telah disusun. Pengumpulan data yang bersifat kualitatif menggunakan

¹⁰*Ibid*, hal. 62

multi metode seperti tes tulis, wawancara, observasi, dokumentasi dan sebagainya. Oleh karena itu dalam pengumpulan data tentang Identifikasi kesulitan belajar Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) peserta didik kelas IV MI Thoriqul Huda Kromasan Ngunut Tulungagung, maka peneliti menggunakan teknik sebagai berikut :

1. Tes

Tes adalah suatu alat atau prosedur yang sistematis dan objektif untuk memperoleh data-data atau keterangan-keterangan yang diinginkan tentang seseorang, dengan cara yang boleh dikatakan tepat dan cepat.¹¹ Tes juga serentetan pertanyaan atau latihan serta alat lain yang digunakan untuk mengukur ketrampilan, pengetahuan, intelegensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu maupun kelompok.¹²

Tes dapat diklasifikasikan menurut tujuannya, yakni menurut aspek-aspek yang ingin diukur. Dalam penelitian ini tes yang digunakan untuk mengukur pencapaian seseorang setelah mempelajari sesuatu. Tes tersebut diberikan kepada peserta didik guna mendapat data kemampuan peserta didik. Tes merupakan prosedur yang sistematis dimana individual yang di tes direpresentasikan dengan suatu set stimulus jawaban mereka yang dapat menunjukkan ke dalam angka.¹³

Dalam penelitian ini, tes diberikan kepada peserta didik sebagai tes awal guna mendapatkan data kemampuan peserta didik dalam mempelajari

¹¹Ahmad Tanzeh, *Pengantar Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Teras. 2009), hal 57

¹²Sulistiyorini, *Evaluasi Pendidikan dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan*, (Yogyakarta: Teras, 2009), hal. 86

¹³Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Yogyakarta: Bumi Aksara, 2008), hal 138

mata pelajaran SKI dan untuk menentukan subjek penelitian yang sesuai dengan kriteria penelitian yaitu peserta didik yang mengalami kesulitan belajar pada mata pelajaran SKI.

2. Observasi/Pengamatan

Menurut Nana Syaodih dalam bukunya mengatakan bahwa observasi atau pengamatan adalah suatu teknik atau cara mengumpulkan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung.¹⁴ Menurut P. Joko Subagyo observasi adalah pengamatan yang dilakukan secara sengaja, sistematis, mengenai fenomena sosial dengan gejala-gejala psikis untuk kemudian dilakukan pencatatan.¹⁵ Sedangkan menurut M. Musfiqon observasi adalah kegiatan pengumpulan data melalui pengamatan atas gejala, fenomena dan fakta yang terkait dengan masalah penelitian.¹⁶ Dalam arti luas, observasi tidak hanya terbatas pada pengamatan yang dilakukan baik secara langsung maupun tidak langsung. Metode ini digunakan untuk mengumpulkan data-data dengan jalan menjadi partisipan secara langsung dan sistematis terhadap objek yang diteliti.

Observasi yang peneliti lakukan adalah observasi langsung yaitu dengan mengadakan pengamatan ke lokasi penelitian yakni MI Thoriqul Huda Kromasan Ngunut Tulungagung, sehingga akan mendapatkan data secara nyata dan menguatkan data yang diperoleh sesuai dengan penulisan

¹⁴ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012) hal. 220

¹⁵ P. Joko Subagyo, "*Metode Penelitian Dalam Teori dan Praktek*", (Jakarta: Rineka Cipta, 1997), hal. 63

¹⁶ M. Musfiqon, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Jakarta : PT.Prestasi Pustakaraya, 2012), hal. 120

skripsi ini. Dengan metode observasi ini, peneliti ingin mengetahui lebih detail dan secara langsung pelaksanaan kegiatan pembelajaran terkait kesulitan belajar peserta didik pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) tersebut.

3. Wawancara (*interview*)

Wawancara adalah suatu percakapan yang diarahkan pada suatu masalah tertentu dan merupakan proses tanya jawab lisan dimana dua orang atau lebih berhadapan secara fisik. Menurut Imam Gunawan wawancara pada penelitian kualitatif merupakan pembicaraan yang mempunyai tujuan dan didahului bebrapa pertanyaan informal.¹⁷ Dalam hal ini, pewawancara harus memiliki konsep yang jelas mengenai hal yang dibutuhkan kerangka tertulis. Daftar pertanyaan harus tertuang dalam rencana wawancara untuk mencegah kemungkinan mengalami kegagalan memperoleh data.

Dalam tahapan berikutnya dalam wawancara ini, yang harus dilakukan oleh peneliti adalah menentukan tema atau topik dari setiap pertanyaan yang harus disesuaikan dengan profesinya terlebih dahulu, misalnya kepada kepala MI Thoriqul Huda Kromasan Ngunut Tulungagung dengan menggali informasi terkait kebijakan sekolah terhadap peserta didik yang mengalami kesulitan belajar, wali kelas IV dan guru mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dengan menggali informasi terkait faktor, jenis kesulitan belajar dan strategi guru untuk mengatasi kesulitan belajaran yang dihadapi peserta didik pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam. Yang

¹⁷ Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktik*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), hlm. 160

bertujuan untuk menggali informasi bagaimana Identifikasi Kesulitan Belajar Sejarah Kebudayaan Islam Peserta Didik Kelas IV yang nantinya akan peneliti rekam dan rekaman yang peneliti bawa akan peneliti simpan dalam dua bentuk yaitu bentuk tulisan dan suara.

4. Dokumentasi

Teknik dokumentasi ini dimaksud untuk melengkapi data dari hasil wawancara dan observasi. Dokumen yang dimaksudkan berbentuk surat-surat, gambar/ foto. Atau catatan-catatan lain yang berhubungan dengan fokus penelitian. Dengan teknik dokumentasi ini peneliti ingin mengambil data dari foto-foto tentang kegiatan pembelajaran yang berlangsung serta keterlibatan peserta didik maupun guru dalam kegiatan tersebut sebagai wujud Identifikasi Kesulitan Belajar Sejarah Kebudayaan Islam Peserta Didik Kelas IV MI Thoriqul Huda Kromasan Ngunut Tulungagung. Sugiyono dalam tulisanya, mengatakan bahwa, Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan (life histories), ceritera, biografi, peaturan, kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar, misalnya foto, gambar hidup, sketsa, dan lain-lain.¹⁸

Dokumentasi ini akan peneliti gunakan untuk memperkuat dalam memperoleh data selain menggunakan teknik observasi dan wawancara. Peneliti berharap, dengan menggunakan dokumentasi, peneliti akan

¹⁸ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2012), hal. 82

menemukan data yang lebih akurat serta bisa dipertanggungjawabkan di dalam penulisan laporan penelitian.

F. Teknik Analisis Data

Menurut Bogdan dan Biklen yang dikutip oleh Lexy Moleong mengatakan bahwa teknik analisis adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.¹⁹

Dalam penelitian ini penulis menggunakan data induktif, yaitu proses menganalisa yang berangkat dari fakta-fakta khusus kemudian ditarik generalisasi yang bersifat umum. Menurut Ahmad Tanzeh dalam tulisanya, bahwa analisis data merupakan proses mencari dan mengatur secara sistematis transkrip wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain yang telah dihimpun oleh peneliti.²⁰ Data yang akan dianalisis adalah data tentang Identifikasi Kesulitan Belajar Sejarah Kebudayaan Islam Peserta Didik Kelas IV MI Thoriqul Huda Kromasan Ngunut Tulungagung.

Menurut Miles dan Huberman yang dikutip oleh Ahmad Tanzeh dan Suyitno, mengatakan bahwa analisis data terdiri dari tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan (interaktif), yaitu :

¹⁹ Lexy J Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Rosdakarya, edisi revisi, 2012), hal.248

²⁰ Ahmad Tanzeh, *Metodologi Penelitian Praktis*, (Yogyakarta: Teras, 2011), hal. 168

1. Reduksi Data

Reduksi data merupakan suatu kegiatan proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data mentah yang didapat dari catatan-catatan tertulis lapangan. Jadi kegiatan ini telah dimulai sejak peneliti melakukan penelitian, pengumpulan data, kemudian meringkas, menelusuri tema, membuat gugusan-gugusan atau kategori-kategori dan membuat memo.

2. Penyajian Data

Penyajian data merupakan proses penyusunan informasi secara sistematis dalam rangka memperoleh kesimpulan sebagai temuan penelitian. Di dalam penelitian ini, data yang didapat berupa suatu kalimat. Kata-kata yang ditulis berhubungan dengan fokus penelitian, sehingga sajian data merupakan sekumpulan informasi yang tersusun secara sistematis yang memberikan kemungkinan untuk ditarik kesimpulannya.

3. Penarikan Kesimpulan

Pada saat berlangsungnya kegiatan analisis data maupun pada saat telah selesai, langkah selanjutnya adalah melakukan penarikan kesimpulan. Dalam menarik kesimpulan tentunya berdasarkan hasil analisis data, baik berasal dari catatan lapangan, observasi, wawancara, dokumentasi, dan lain-lain yang diperoleh dari kegiatan di lapangan.²¹

Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif kualitatif. Kemudian dianalisis dan ditarik kesimpulan dengan

²¹ Ahmad Tanzeh dan Suyitno, *Dasar-dasar Penelitian*, (Surabaya: eLKAF, 2006), hal 175

analisis induktif. Maksudnya yaitu penelitian yang dilakukan oleh seorang peneliti dengan berangkat ke tempat penelitian atau lapangan untuk mengumpulkan berbagai bukti melalui penelaahan terhadap fenomena kemudian merumuskan teori.

Setelah tahap penelitian sudah selesai dilakukan, barulah perlahan hasil penelitian tersebut dikumpulkan, lalu diubah dalam bentuk tertulis. Sehingga nantinya bisa dimasukkan dalam laporan penelitian yang nantinya akan dikaji dan dikorelasikan dengan teori-teori yang disusun dalam proses Identifikasi Kesulitan Belajar Sejarah Kebudayaan Islam Peserta Didik Kelas IV MI Thoriqul Huda Kromasan Ngunut Tulungagung.

G. Pengecekan Keabsahan Data

Data yang berhasil digali, yakni data yang terkait dengan Identifikasi Kesulitan Belajar Sejarah Kebudayaan Islam Peserta Didik Kelas IV MI Thoriqul Huda Kromasan Ngunut Tulungagung. Data dikumpulkan dan dicatat dalam penelitian ini, diusahakan kemantapan dan kebenarannya. Temuan atau data yang diperoleh peneliti di lapangan, perlu diadakanya pengecekan keabsahan data untuk mengetahui tingkat kevalidannya. Oleh karena itu peneliti melakukan hal-hal sebagai berikut:

1. Keikutsertaan dan ketekunan pengamatan

Peneliti sebagai instrumen utama dalam proses pengumpulan data, menuntut peran untuk terjun langsung pada lokasi penelitian. Selain itu ketekunan atau keajegan pengamatan juga diperlukan untuk mencari secara konsisten interpretasi dengan berbagai cara dalam kaitan dengan proses

analisis yang konstan atau tentative. Ketekunan pengamatan bermaksud menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang sedang dicari dan kemudian memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara rinci.

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan ketekunan pengamatan dengan melaksanakan beberapa hal diantaranya: meneliti kebenaran dokumen yang di dapatkan, meneliti data yang di dapatkan baik dari hasil wawancara, observasi, dan hasil dokumentasi, selanjutnya mencatat dan mengumpulkan dengan sedetail-detailnya yang berhubungan dengan fokus penelitian.

2. Triangulasi

Dalam teknik pengumpulan data, triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Bila peneliti melakukan pengumpulan data menggunakan triangulasi, maka sebenarnya peneliti mengumpulkan data yang sekaligus menguji kredibilitas data, yaitu mengecek kredibilitas data dengan berbagai teknik pengumpulan data dan berbagai sumber data. Menurut pendapat Wiliem Wiersma yang dikutip oleh Lexy Moleong, Triangulasi adalah teknik pemeriksaan validitas, dengan menilai kecukupan data sesuai dengan konvergensi berbagai sumber data atau beberapa prosedur dasar pengumpulan data. Triangulasi

dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu.²²

Triangulasi sendiri dibagi dalam 3 bentuk :

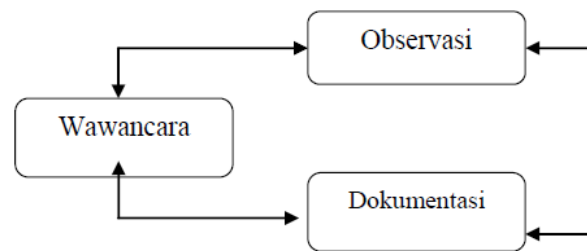
a) Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber digunakan untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Peneliti mengumpulkan informasi terkait identifikasi kesulitan belajar pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam kepada beberapa sumber yakni guru mata pelajaran SKI, dan beberapa peserta didik. Berdasarkan informasi yang diperoleh, selanjutnya dideskripsikan, dikategorikan, dipilih mana saja pandangan yang sama dan berbeda dan mana saja yang spesifik dari kedua sumber data sehingga menghasilkan suatu kesimpulan.

b) Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik ini dibuat untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber data yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya data yang diperoleh melalui wawancara, lalu dicek dengan observasi, dokumentasi dan kuesioner. Bila dengan tiga teknik pengujian kredibilitas data tersebut, menghasilkan data yang berbeda-beda, maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan atau yang lain, untuk memastikan data mana yang dianggap benar.

²² Moleong, *Metode....*, hal.372



Bagan 3.1 Triangulasi Teknik

Bagan tersebut menunjukkan, bahwa bagaimana peneliti menggali informasi mengenai kesulitan belajar yang dialami peserta didik pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) dengan teknik yaitu wawancara, kemudian kebenaran dicek dengan teknik dokumentasi dan teknik observasi. Apabila ditemukan data yang berbeda, maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut kepada narasumber (sumber yang bersangkutan) untuk memastikan mana yang dianggap benar.

c) Triangulasi Waktu

Triangulasi waktu juga sering mempengaruhi kredibilitas data. Data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara di pagi hari pada saat narasumber masih segar, belum banyak masalah, akan memberikan data yang lebih valid sehingga lebih kredibel. Untuk itu dalam rangka pengujian kredibilitas data dapat dilakukan dengan cara melakukan pengecekan dengan wawancara, observasi atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda. Bila hasil uji menghasilkan data yang berbeda, maka dilakukan secara berulang-ulang sehingga sampai ditemukan kepastiannya.

Di dalam aplikasinya, peneliti membandingkan data hasil pengamatan (observasi) dengan data hasil wawancara kemudian dibandingkan lagi dengan data dari dokumentasi yang berkaitan. Selain itu peneliti juga membandingkan data atau informasi yang diperoleh, selanjutnya dideskripsikan, dikategorikan, dipilih mana saja pandangan yang sama dan berbeda dan mana yang spesifik dari beberapa sumber data sehingga menghasilkan suatu kesimpulan. Dengan cara ini peneliti dapat menarik kesimpulan yang valid. Jadi dapat dikatakan bahwa peneliti menggunakan triangulasi teknik .triangulasi waktu dan triangulasi sumber.

3. Pengecekan Sejawat

Menurut Lexy J. Melong dalam bukunya mengatakan bahwa pengecekan sejawat adalah teknik yang dilakukan dengan cara mengekspos hasil sementara atau hasil akhir yang diperoleh dalam bentuk diskusi dengan rekan-rekan sejawat.²³ Diskusi ini dilakukan dengan dosen pembimbing dan teman sejawat peneliti. Hal ini dilakukan dengan maksud untuk mendapatkan masukan dari segi metodologi maupun konteks penelitian sehingga data yang diharapkan dalam penelitian tidak menyimpang dari harapan dan tujuan penelitian, sehingga data-data yang diperoleh benar-benar mencerminkan data yang valid.

²³ Lexy J. Melong, *Metodologi...*, hal. 332

H. Tahap-tahap Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan beberapa langkah yang didasarkan menurut beberapa arti dalam bidang penelitian. Adapun langkah-langkah tersebut sebagai berikut:

1. Tahap Pra Lapangan

Pada tahap mempersiapkan terjun langsung kelapangan atau kelokasi penelitian. Di dalam mempersiapkannya peneliti mengurus perizinan penelitian serta peneliti awali dengan masalah pokok yang berhubungan dengan kesulitan belajar peserta didik pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam, sehingga dapat identifikasi kesulitan belajar tersebut. Tahap selanjutnya yaitu mencari rujukan teori yang mendukung penelitian ini, dengan cara melakukan pencatatan menyeluruh terhadap literatur-literatur menggunakan topik yang dibahas. Setelah memilih pokok masalah langkah selanjutnya yaitu merumuskan permasalahan dengan jelas. Hal ini dilakukan untuk menunjukkan bahwa peneliti mengetahui masalah dari penelitian yang dilakukan.

Penelitian di MI Thoriqul Huda Kromasan Ngunut Tulungagung pada tanggal 7 September 2017, tepatnya hari Selasa. Kedatangan peneliti disambut baik oleh Kepala MI Thoriqul Huda. Disana peneliti mulai memberikan surat penelitian serta mengutarakan niat untuk melaksanakan penelitian di MI Thoriqul Huda Kromasan Ngunut Tulungagung. Kepala MI Thoriqul Huda, Ibu Dra. Wiwik Sri Lestari, MM memberikan ijin dan menyatakan tidak keberatan serta menyambut dengan baik niat peneliti

untuk melaksanakan penelitian. Pada saat itu juga ibu Wiwik merekomendasikan kepada guru siapa yang saya harus wawancarai terkait dengan judul skripsi saya. Setelah itu saya langsung menemui guru yang telah direkomendasikan untuk memberitahu niat saya untuk mewawancarai beliau terkait judul skripsi saya.

2. Tahap pekerjaan lapangan

Tahapan ini dilaksanakan dengan cara mengumpulkan data yang berkaitan fokus penelitian dari lokasi penelitian. Dalam proses-proses ini peneliti menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Menentukan metode penelitian yang sesuai dengan tema penelitian, dalam hal ini pendekatan dan jenis penelitian yang digunakan adalah diskriptif kualitatif.

3. Tahap Pelaksanaan

Sebelum melaksanakan riset, terlebih dahulu menentukan sumber-sumber atau data penelitian yaitu MI Thoriqul Huda Kromasan Ngunut Tulungagung. Dalam hal ini, peneliti mengumpulkan data-data dari MI Thoriqul Huda Kromasan Ngunut Tulungagung dan juga menanyakan sesuatu yang sulit dipahami kepada orang-orang yang berkompeten dibidangnya. Yaitu dengan mewawancarai salah satu guru mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Ibu Faridatul Khasanah S.Pd.I dan wali kelas IV yaitu Ibu Lailatul Hidayah S.Pd.I, dan peserta didik kelas IV yang mengalami kesulitan belajar SKI.

4. Tahap Analisis Data

Tahap analisis data yaitu membuat kesimpulan yang dibuat berdasarkan hasil dari penelitian yang diharapkan dapat mempermudah dalam memahami skripsi. Pada tahap ini penulis menyusun semua data yang telah terkumpul secara sistematis dan terperinci sehingga data tersebut mudah di fahami dan temuannya dapat di informasikan kepada orang lain secara jelas.

5. Tahap Pelaporan

Tahap ini merupakan tahap akhir dari tahapan penelitian yang penulis lakukan. Tahap ini dilakukan dengan membuat laporan tertulis dan hasil penelitian yang telah dilakukan. Laporan ini akan ditulis dalam bentuk skripsi.